

Implementation of the Scientific Foundation of Vocational Education in the Implementation of Vocational Education at the Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Zere - Amin

Elvira Dwi Rahayu Amin¹, Selamat Triono², Sarwa³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Vokasi, Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email: elviraamin53@gmail.com; triono@unimed.ac.id; sarwa@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian tentang implementasi landasan keilmuan pendidikan vokasi terhadap penyelenggaraan pendidikan vokasi di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Zere – Amin dilatar belakangi oleh pandangan secara umum lembaga pendidikan formal maupun non formal mampu menghasilkan pribadi yang mandiri dan memiliki keahlian dan keterampilan untuk menjalani kehidupan terutama dalam dunia kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai pendidikan vokasi di LKP Zere Amin. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang telah di peroleh dari lapangan maupun literatur yang berkaitan. Untuk memperoleh data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan vokasi di LKP Zere Amin melalui kegiatan pelatihan keterampilan di bidang Tata Busana menyelenggarakan program kecakapan kerja yaitu Model penyelenggaraan Pendidikan kejuruan menggunakan model kooperatif / sistem ganda. Model ini disebut juga model pasar dikontrol pemerintah (*state-controlled market*), model ini disebut sistem ganda (*dual system*) yang sistem pembelajarannya dilaksanakan di dua Lokasi, yaitu di LKP dan di mitra kerja (DU/DI) yang keduanya saling membantu dalam menciptakan kemampuan kerja lulusan yang handal. Melakukan perencanaan program kemitraan dengan baik anatra LKP - Zere Amin dengan DU/DI yang hasilnya DU/DI mampu memberikan kontribusi kepada LKP. Bentuk Kerjasama yang dilakukan dalam hal ini penyusunan kurikulum, kunjungan DU/DI, guru tamu, pembelajaran, evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran, dan *recruitment* kerja bagi tamatan.

Keyword: Implementasi; Pendidikan Vokasi; LKP Zere -Amin

ABSTRACT

Research on the implementation of the scientific basis for vocational education in the implementation of vocational education at the course and training institution (LKP) Zere – Amin is based on the general view that formal and non-formal educational institutions are capable of producing individuals who are independent and have the expertise and skills to live life, especially in this world Work. The aim of this research is to find out and describe vocational education at LKP Zere Amin. The type of research used is field research, with a qualitative descriptive approach that has been obtained from the field and related literature. To obtain data through observation and interviews. The results of this research show that the management of vocational education at LKP Zere Amin, through skills training activities in the field of Fashion Design, organizes a work skills program, namely the vocational education implementation model uses a cooperative/dual system model. This model is also called the government-controlled market model, this model is called a dual system where the learning system is implemented in two locations, namely at LKP and at work partners (DU/DI) both of which help each other in creating capabilities. reliable graduate work. Carrying out good partnership program planning between LKP - Zere Amin and DU/DI with the result that DU/DI is able to contribute to LKP. The form of collaboration carried out in this case is curriculum preparation, DU/DI visits, guest teachers, learning, evaluations carried out at the end of learning, and job recruitment for graduates.

Keyword: Implementation; Vocational Education; LKP Zere - Amin

Corresponding Author:

Elvira Dwi Rahayu Amin,
Universitas Negeri Medan,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia
Email: elviraamin53@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan vokasi/kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya tenaga kerja yang terampil. Berdasarkan data dari Badan Statistik Nasional (BPS) tahun 2011, terdapat 82,1 juta tenaga kerja Indonesia diisi kelompok *unskill workers* (pekerja yang tidak punya *skill* atau kompetensi di bidangnya). Kelompok *unskill workers* ini mayoritas adalah lulusan sekolah umum. Sedangkan kelompok di atasnya diisi *skill workers* (pekerja dengan *skill* atau kompetensi dibidangnya) sebesar 20,4 juta orang. Serta komposisi teratas merupakan pekerja *expert* (ahli) dengan 4,8 juta orang. Melihat kondisi seperti ini Indonesia akan sulit bersaing dengan negara lain dalam era globalisasi dan persaingan yang ketat sekarang saat ini maupun di masa yang akan datang.

Untuk itu, sejak berdirinya Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Diksi) pada akhir tahun 2019, Direktorat Kursus dan Pelatihan mengupayakan berbagai program revitalisasi sebagai bagian dari misi dalam peningkatan kualitas SDM. Pembangunan SDM Vokasi khususnya kursus dan pelatihan saat ini dirancang untuk menyesuaikan pada sektor - sektor prioritas yang dapat mendukung upaya percepatan pembangunan SDM yang terampil dan berdaya saing di pasar global. Banyak program – program yang dijalankan oleh pemerintah mempersyaratkan pola kemitraan dengan pihak non pemerintah yang dilakukan oleh lembaga pendidikan *non formal*.

LKP merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang sangat aktif dan berperan dalam memberikan layanan pengetahuan ketrampilan dan sikap bagi masyarakat, hal ini didukung oleh jumlah lembaga kursus dan pelatihan yang mencapai kurang lebih pada februari 2024, jumlah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang memiliki status akreditasi aktif adalah 2.396 LKP di Indonesia menurut informasi Direktorat Pembina Kursus dan Pelatihan dengan berbagai jenis ketrampilan yang sangat mendukung dan membantu pemerintah dalam memberikan solusi terhadap permasalahan sosial di masyarakat. Dalam penjelasan pasal 26 ayat 5 Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa :

“Kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan ketrampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional”.

Berdasarkan kenyataan tersebut, menjadi tanggung jawab dunia pendidikan khususnya pendidikan vokasi untuk dapat menghasilkan lulusan yang kompeten. Oleh karena itu kompetensi yang akan dikembangkan melalui proses pembelajaran harus merujuk pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri. Salah satu upaya untuk menanamkan sikap dan perilaku peserta didik terkait dengan kompetensi yang dituntut oleh dunia usaha dan dunia industri tersebut adalah dengan mengembangkan model pembelajaran praktik melalui pendekatan *collaborative skill*.

2. RESEARCH METHOD

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Indriantoro dan Supono (2012:26) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah – masalah berupa fakta – fakta saat ini dari suatu popularitas.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara – cara lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Penelitian kualitatif meneliti keadaan atau masalah yang sedang berlangsung diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai masalah yang diteliti. Implementasi dalam penelitian ini adalah implementasi landasan keilmuan pendidikan vokasi terhadap penyelenggaraan pendidikan vokasi di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) zere – amin.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pendidikan Vokasi adalah Pendidikan Tingkat tinggi yang dirancang untuk lebih mempersiapkan individu untuk bekerja dengan pengetahuan dan keterampilan khusus di bidangnya. Jumlah pengajaran dalam Pendidikan vokasi disusun sedemikian rupa sehingga keterampilan dan praktik diutamakan daripada teori. Rasio praktik dan teori di jenjang vokasi adalah 70 persen banding 30 persen.

Model penyelenggaraan pendidikan kejuruan menurut Wardiman Djojonegoro dalam Sofyan (2018:59-60) dibedakan menjadi 4 model, sebagai berikut:

1) Model Sekolah

Pemberian pelajaran dimana seluruh kegiatan dilaksanakan di sekolah. Pada model ini diasumsikan bahwa seluruh pembelajaran, transfer ilmu, segala hal yang berkaitan ditempat kerja serta sumber belajar dilakukan di lingkungan sekolah. Model ini telah banyak menuai kritikan dari berbagai pihak terutama jika dikaitkan dengan pendidikan kejuruan. Namun pada kenyataan di lapangan masih didapati sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode ini sebagai rutinitas di sekolah. Banyak masalah-masalah yang harus diselesaikan berdasarkan pada masalah ini. Oleh karenanya pemerintah mengadakan tentang revitalisasi SMK guna meratakan mutu pendidikan di Indonesia.

2) Model Sistem Ganda

Sebagai upgrade pengetahuan maka pemerintah telah lama melaksanakan program pengajaran yang dikombinasikan dengan pengalaman kerja. Model sistem ganda yang sekarang kita kenal dengan istilah praktik kerja nyata merupakan solusi guna menambah pengetahuan peserta didik tentang dunia kerja yang sarat akan nilai pengetahuan. Model ini merupakan model yang tersistem, terpadu, nyata dan konkret. Walaupun pada kenyataan di lapangan masih ditemui kendala-kendala di lapangan, diharapkan dengan adanya model ini dapat memberikan pengalaman lebih tentang zona kerja sesungguhnya pada peserta didik.

3) Model Magang

Pada model ini hampir samadengan praktik kerja lapangan dimana siswa diserahkan sepenuhnya pada pihak DU/DI untuk dilatih dengan keadaan yang sesungguhnya. Model magang memberikan siswa pengalaman nyata tentang gambaran DU/DI yang akan dihadapi.

4) School Based Enter Prise

Model ini merupakan model yang mengembangkan usaha sekolah menjadi sebuah unit produksi yang memproduksi jasa/barang hasil kerja praktik siswa. Dengan adanya model ini dimaksudkan agar sekolah tidak tergantung kepada industri dalam pelatihan kerja serta dapat membantu pemasukkan sekolah. Unit produksi yang berkembang di sekolah dapat dikembangkan menjadi *teaching factory*. Program *teaching factory* ini merupakan program hasil pengembangan dari unit produksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara pada pimpinan LKP – Zere Amin ada beberapa hasil penelitian yaitu:

1. Melakukan perencanaan program kemitraan dengan baik antara LKP - Zere Amin dengan DU/DI yang hasilnya DU/DI mampu memberikan kontribusi kepada LKP.
2. Manajemen pengelolaan Kerjasama di LKP – Zere Amin antara lain: adanya MOU antara LKP dengan DU/DI, menjaga kualitas peserta didik, selalau melibatkan DU/DI dalam berbagai kegiatan.
3. Bentuk Kerjasama yang dilakukan dalam hal ini penyusunan kurikulum, kunjungan DU/DI, guru tamu, pembelajaran, evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran, dan recruitment kerja bagi tamatan.
4. Faktor pendukung kerjasama adalah tenaga pengajar yang kompeten dibidangnya dan sarana prasarana LKP yang memadai.
5. Model penyelenggaraan Pendidikan kejuruan menggunakan model kooperatif / sistem ganda. Model ini disebut juga model pasar dikontrol pemerintah (*state-controlled market*), model ini disebut sistem ganda (*dual system*) yang sistem pembelajarannya dilaksanakan di dua Lokasi, yaitu di LKP dan di mitra kerja (DU/DI) yang keduanya saling membantu dalam menciptakan kemampuan kerja lulusan yang handal.

Peranan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam menghasilkan tenaga kerja professional dan siap kerja, sekarang ini menjadi inaran utama bagi Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja lulusan LKP yang professional dan siap kerja di industry, dibutuhkan suatu program yang dapat membantu meningkatkan kualitas serta kompetensi peserta didik, yaitu melalui *link and match*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di LKP – Zere Amin, sudah menjalankan Kerjasama “*link and match*” dengan beberapa DU/DI yaitu, Abi Anugerah Konveksi, Penjahit Elfina, Lina Modiste, Vivi Konveksi, Penjahit Intan, Eva Konveksi, dan Masri Konveksi.

Kehadiran Lembaga Kursus dan Pelatihan mempunyai peranan penting terutama dalam memberantas kemiskinan dan pengangguran Masyarakat, hal ini terbukti dari meningkatnya keterampilan Masyarakat yang

bisa dilihat dari semakin berkurangnya tingkat pengangguran. Program – program Lembaga Kursus dan Pelatihan meliputi Pendidikan Kecakapan Hidup di jalur Pendidikan *Non-Formal* dengan metode pendekatan yang memiliki keterpaduan dari pelatihan, sertifikasi dan penempatan. Sertifikasi, pelatihan, serta penempatan sering disebut strategi 3 in 1.

Komponen sertifikasi diadakan dengan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dan didukung oleh tenaga pendidik. Selanjutnya komponen pelatihan biasanya dilaksanakan oleh LKP sedangkan untuk kompeten terakhir yaitu kompeten penempatan akan dilaksanakan oleh DU/DI baik dalam maupun luar negeri.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Implementasi landasan keilmuan pendidikan vokasi terhadap penyelenggaraan pendidikan vokasi di lembaga kursus dan pelatihan (lkp) zere – amin yaitu:

1. Pendidikan Vokasi dapat membantu mengatasi kesenjangan keterampilan di berbagai sektor industri.
2. Pendidikan Vokasi dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja ditingkat nasional dan global.
3. Pendidikan Vokasi dapat membantu mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai.
4. Pendidikan Vokasi dapat membantu mengembangkan ekonomi.
5. Pendidikan Vokasi dapat membantu menyiapkan tenaga kerja yang berdaya saing, terampil, bermutu, dan relevan dengan tuntutan dunia kerja.

LKP merupakan suatu Lembaga pelatihan dari satuan Pendidikan *non formal*. Dan metode pembelajaran berlangsung seperti halnya kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Perbedaannya adalah biasanya khusus mempelajari satu keterampilan dan dengan waktu yang sangat singkat. Pelatihan adalah pemberian suatu kegiatan yang berisi pengetahuan, keterampilan, informasi untuk dapat merubah kehidupan seseorang kearah yang lebih baik.

REFERENCES

- Direktorat Kursus dan Pelatihan. (2022). *Rencana strategi*. Jakarta: Direktorat Kursus dan Pelatihan. <https://kursus.kemendikbud.go.id>
- Fitrianiingrum, N. (2023). *Implementasi pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen* (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto). UIN SAIZU Repository. <https://repository.uinsaizu.ac.id/21707/1/Ninik%20Fitrianiingrum%20Implementasi%20Pendidikan%20Vokasi%200Di%20Pondok%20Pesantren%20Al%20Kamal%20Tambaksari%20Kuwarasan%20Kebumen.pdf>
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kelas III SDN Sindangsari III. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Sovia, H. W. (2023). *Implementasi pendidikan vokasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus tunagrahita di Sekolah Luar Biasa PGRI Bangorejo Banyuwangi* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq). Digilib UINKHAS. http://digilib.uinkhas.ac.id/27033/1/HILMA%20WILDANA%20SOVIA_D20173079.pdf
- Widiastuti, N. (2018). Peran lembaga kursus dan pelatihan menjahit dalam memperkuat manajemen pemberdayaan masyarakat di Desa Padalarang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 30–35.